

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan yang sehat dan aman merupakan hal yang sangat penting, dalam beberapa kasus kehamilan dapat disertai dengan gejala – gejala yang tidak nyaman serta memerlukan penanganan yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu gejala ketidaknyamanan yang sering dialami ibu hamil adalah mual muntah atau biasa disebut dengan *emesis gravidarum*. Hal ini wajar terjadi pada awal kehamilan atau pada ibu hamil trimester I, akan tetapi jika emesis gravidarum terjadi secara berlebihan dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi, dehidrasi, kelemahan/lemas, berat badan menurun, serta ketidakseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh (Hastuty et al., 2024).

Peningkatan hormon estrogen dan *Human Chorionik Gonadotropin* (HCG) menjadi salah satu penyebab terjadinya *emesis gravidarum*, apabila hal ini tidak diatasi dengan baik akan menyebabkan terjadinya masalah yang biasa dikenal dengan *hiperemesis gravidarum*. Jika telah terjadi *hiperemesis gravidarum* tidak hanya berdampak pada ibu hamil saja, namun dapat berdampak juga pada janin yang menyebabkan keguguran, berat bayi lahir rendah, prematur, dan malformasi pada bayi baru lahir (Hastuty et al., 2024).

Prevalensi *emesis gravidarum* menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2023) melaporkan angka kejadian *Emesis Gravidarum* selama 5 tahun dimulai pada tahun 2018 angka kejadian *emesis gravidarum* sebanyak 124.348 ibu

hamil, tahun 2019 sebanyak 137.731 ibu hamil, tahun 2020 sebanyak 142.488 ibu hamil, tahun 2021 sebanyak 148.435 ibu hamil dan pada tahun 2022 sebanyak 152.376 ibu hamil, dari data tersebut terjadi fluktuasi atau kenaikan angka kejadian *emesis gravidarum*.

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) angka kejadian ibu hamil yang mengalami mual muntah di Indonesia menunjukkan 27,4% dari 70.916 ibu hamil. Sedangkan di provinsi Jawa Barat sebanyak 17,1% dari 14.340 ibu hamil mengalami mual muntah (SKI, 2023).

Penatalaksanaan *emesis gravidarum* dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis, terapi farmakologis dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, anti kolinergik, dan kortikosteroid. Sedangkan penatalaksanaan terapi non farmakologis salah satunya yaitu dengan pemberian aromaterapi lemon yang memiliki kandungan *limonene* untuk mengurangi frekuensi *emesis gravidarum*. Pemberian aromaterapi lemon ini merupakan salah satu bentuk terapi relaksasi aroma yang apabila setelah menghirup aroma ibu hamil akan merasa lebih tenang dan rileks (Regina dan Listiysnawati, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat dampak yang di timbulkan dari *emesis gravidarum*, sehingga dilakukan terapi nonfarmakologis yaitu dengan pemberian aromaterapi lemon yang dapat mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliarti et al., (2024) di wilayah kerja puskesmas Bandar Seikijang menyatakan bahwa pemberian aromaterapi lemon efektif dalam mengurangi *emesis gravidarum* dengan hasil *p-value* = 0,000. Penelitian ini didukung oleh Sari et al., (2024) dengan hasil terdapat

pengaruh aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I, dengan  $p\text{-value} = 0,000$  di wilayah kerja puskesmas Tunas Harapan kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rizki (2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ , dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon efektif dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Yuliaswati, 2023) menyatakan bahwa terjadi penurunan frekuensi *emesis gravidarum* setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon. Diperkuat oleh penelitian Yulianti & Wintarsih (2022) menyatakan bahwa pemberian aromaterapi lemon dapat mengurangi *emesis gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil trimester I.

Peran perawat dalam pelaksanaan terapi relaksasi aromaterapi lemon ini yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan sekaligus edukator dalam upaya mengurangi keluhan yang dialami ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum*.

Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis sangat perlu untuk mengambil Karya Tulis Ilmiah mengenai implementasi terapi relaksasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester I untuk mengurangi *emesis gravidarum*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimanakah implementasi terapi relaksasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester I untuk mengurangi *emesis gravidarum*?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan implementasi terapi relaksasi pada ibu hamil trimester I yang dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi *emesis gravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Dukupuntang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester I.
- b. Menggambarkan respons perubahan pada ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum* yang dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon.
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum* yang dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan serta mengembangkan ilmu keperawatan dalam melakukan tindakan pemberian aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Puskesmas**

Meningkatkan pengembangan lebih lanjut dalam mengaplikasikan pelaksanaan keperawatan pada ibu hamil trimester I dengan tindakan pemberian

aromaterapi lemon untuk mengurangi *emesis gravidarum* di wilayah kerja puskesmas Dukupuntang.

#### 1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa di institusi pendidikan pada masa yang akan mendatang mengenai pelaksanaan keperawatan pada ibu hamil trimester I dengan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi *emesis gravidarum*.

#### 1.4.2.3 Bagi Klien

Klien dapat menjadikan intervensi terapi relaksasi aromaterapi lemon sebagai alternatif dan bisa dijadikan suatu tindakan secara mandiri bagi ibu hamil trimester I untuk mengurangi *emesis gravidarum*.

#### 1.4.2.4 Bagi Penulis

Hasil penulisan dari Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis serta dapat melakukan pemberian aromaterapi lemon sebagai alternatif untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.